

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL
“HABIBIE & AINUN” KARYA B.J HABIBIE**

Risma Herawati¹, Andri², Yusep Ahmadi F³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹rismaherawati1995@gmail.com, ²andrijejak6@gmail.com, ³yusep-ahmadi-f@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The making of this article aims to examine and know the values that educate after reading the novel "Habibie & Ainun" by B.J Habibie. With the formulation of the problem in it: what educational values are there in the novels "Habibie & Ainun"? The message of the value of education as an indicator of this research are moral values, religious values, nationalism values, patriotism values, and romantic values in the family. The method used is a qualitative descriptive method with the technique of reading and writing important things, meaning that the researcher looks for data by reading the novel to find out the educational value contained in it. This novel by B.J Habibie is analyzed through signs in a sentence, paragraph, and quote dialog. The researcher uses the method that is easier to understand according to the conditions of the novel based on theory. The results of the study show that the novel "Habibie & Ainun" has educational values: moral, religious, tolerance, a spirit of nationalism, patriotism and true love.

Keywords: Values educational, novel, research.

Abstrak

Pembuatan artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui nilai yang mendidik setelah membaca novel “Habibie & Ainun” karya B.J Habibie. Dengan rumusan masalah di dalamnya: nilai pendidikan apa saja yang terdapat pada novel “Habibie & Ainun”? Pesan nilai pendidikan sebagai indikator penelitian ini yaitu nilai moral, nilai agama, nilai nasionalisme, nilai patriotisme, dan nilai keromantisan dalam keluarga. Metode yang di gunakan merupakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik membaca dan menuliskan hal-hal yang penting, artinya peneliti mencari data dengan cara membaca novel tersebut untuk mengetahui nilai kependidikan yang terdapat di dalamnya. Novel karya B.J Habibie ini dianalisis melalui tanda dalam sebuah kalimat, paragraf, dan kutipan dialog. peneliti menggunakan metode tersebut yaitu supaya lebih mudah dalam memahaminya sesuai dengan kondisi novel berdasarkan teori. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa novel “Habibie & Ainun” memiliki nilai-nilai pendidikan: moral, agama, toleransi, semangat nasionalisme, patriotisme dan cinta sejati.

Kata kunci: Nilai pendidikan, novel, penelitian.

PENDAHULUAN

Karya sastra, karya adalah suatu ciptaan yang dihasilkan oleh manusia, sedangkan “sastra merupakan kegiatan kreatif, sebuah karya seni”(Wellek & Warren, 2014). Jadi intinya bahwa pengertian dari karya sastra merupakan suatu hasil produksitifitas manusia yang bersifat komunikatif secara tulisan dengan tujuan estetika. Karya sastra terdiri dari dua bagian, pertama karya sastra lisan dan kedua karya sastra tulisan, karya sastra lisan berkembang langsung melalui interaksi sosial dan cara menikmatinya dengan mendengarkan, sedangkan karya sastra tulisan ditulis melalui media kertas sehingga untuk menikmatinya yaitu dengan cara membacanya.

Karya sastra lahir dari para sastrawan yang ada dimasyarakat pada zamannya, memahami dan membaca sebuah karya sastra berarti mengapresiasi kegiatan tersebut, karya sastra dibentuk sesuai dengan konsep, pandangan, kemampuan, dan kreativitas sastrawan dan karya tersebut diharapkan mampu memberi kenikmatan dan manfaat bagi kehidupan manusia dan para penikmatnya.

Karya sastra adalah karya seni: seni musik, lukis, tari, dan sebagainya, semuanya terdapat penilaian seni. Kata seni tidak Kembali pada karya sastra, karya sastra sebagai karya seni tidak terlepas dari keindahan dengan memerlukan pertimbangan dan penilaian akan seninya (Pradopo, 2003). Artinya ciri dari karya sastra adalah keestetikaan(keindahan) dibanding dengan penilaian, keilmuan, dan karya lainnya, yang berbentuk tulisan baik itu tercetak secara digital maupun tertulis oleh tangan manusia sendiri karena penikmat sastra setelah menikmati hasil sastra akan menimbulkan efek-efek yang berbeda-beda dan terbawa kedalam dunia fiksi dan imajinasi sesuai dengan presepsi masing-masing.

Ada beberapa macam karya sastra yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa yaitu karya sastra berupa paragraf yang berisi uraian cerita dan tidak terkait dengan aturan menulis seperti imaji, diksi dan sebagainya prosa sifatnya denotatif yaitu semua isi tulisan mempunyai makna sebenarnya tetapi kadang kala kata kiasan juga ada, dalam bahansa latin “prosa” mempunyai arti “terus terang”.

Berikut ciri-ciri prosa:

- 1) Bebas
- 2) Bertema
- 3) Dinamis (Sesuai perkembangan)
- 4) Runtutan peristiwa
- 5) Terdapat tokoh
- 6) Latar
- 7) Amanat yang hendak disampaikan pengarang
- 8) Ada pengaruh bahasa asing
- 9) Nama pengarang bisa disebutkan dan juga bisa anonim

Jenis-jenis prosa:

- 1) Prosa lama
 - a. Hikayat
 - b. Kisah
 - c. Sejarah (tambo)
 - d. Dongeng
 - e. Cerita berbingkai
- 2) Prosa Baru
 - a. Cerpen
 - b. Roman
 - c. Novel

Salah satu prosa baru yang akan dibahas selanjutnya adalah novel. Novel merupakan jenis prosa yang beralur cerita panjang dan mengandung berbagai deretan cerita kehidupan manusia dengan masyarakat sekelilingnya, dan menonjolkan perwatakan dalam setiap pelaku novel bersifat nonfiktif dan fiktif.

Novel berasal dari bahasa Italia, yaitu *novella* yang berarti “sebuah barang baru yang kecil”. menurut para ahli “Novel merupakan karya imajinasi manusia yang kisahnya terdapat runtutan permasalahan kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh” (Kosasih, 2008).

Novel adalah sebuah media untuk menuangkan semua perasaan, pemikiran, seorang penulis tentang cara merespon persoalan yang ada di kehidupan, seorang penulis akan merasa ingin menceritakan hal tersebut, di dukung oleh bidang lain seperti bidang periklanan yang membuat novel dapat disandingkan dengan kegiatan lain, misalnya usaha bisnis (Salfia, 2017).

Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa di dalam sebuah cerita tentunya terdapat klimaks, klimaks yaitu permasalahan-permasalahan cerita untuk membuat cerita itu lebih hidup, serangkaian peristiwa itu dibuat oleh pengarang supaya pembaca bisa mengambil nilai-nilai dan norma yang baik.

Novel mempunyai unsur pembangun dari dalam dan unsur pembangun dari luar dan kedua unsur tersebut sangat berkaitan.

Unsur pembangun dalam novel:

- 1) Tema
Tema merupakan gagasan pokok atau ide pokok sebuah cerita, dalam sebuah karya tema tidak dijelaskan secara langsung melainkan harus dengan cara memahami isi dalam novel.
- 2) Alur
Alur adalah jalan cerita yang ada di dalam sebuah karya sastra, alur adalah bagian penting dalam cerita, sebab sukses atau tidaknya cerita, itu sebagian tergantung pada alur.
- 3) Latar
Latar merupakan waktu, tempa, suasana atau lingkungan
- 4) Tokoh
Tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita ada tokoh utama dan tokoh pendamping. Tokoh ini memiliki watak dan terbagi menjadi tiga bagian:
 - a. Antagonis
Antagonis adalah sifat yang ada pada diri seseorang, antagonis ini memiliki watak atau sifatnya yang menentang protagonis ini.
 - b. Protagonis
Protagonis adalah tokoh utama dalam sebuah cerita.
 - c. Tritagonis
Tritagonis adalah tokoh yang mempunyai watak penengah

Ciri-ciri novel:

- 1) Terdiri dari ratusan halaman atau berjumlah lebih dari 35.000 kata
- 2) Ditulis secara narasi dan deskripsi
- 3) Alur dalam ceritanya kompleks
- 4) Tidak bisa dibaca satu kali duduk
- 5) Terdapat banyak kalimat yang ulang-ulang.

Struktur pada novel:

- 1) Abstrak
Abstrak merupakan gambaran awal pada sebuah cerita
- 2) Orientasi
Pengenalan dalam sebuah cerita yang berkaitan dengan latar
- 3) Komplikasi
Kejadian dan permasalahan dalam sebuah cerita berdasarkan sebab-akibat

- 4) Evaluasi
Permasalahan yang mengarah pada suatu titik tertentu
- 5) Resolusi
Jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi tokoh protagonis
- 6) Koda
Bagian dari akhir cerita biasanya pengarang menuliskan amanat yang hendak disampaikan kepada para pembaca

Novel berdasarkan Genre:

- 1) Novel Komedi
- 2) Novel horor
- 3) Novel inspiratif
- 4) Novel romantis

Salah satu novel bergenre inspiratif dan romantis serta memicu penulis untuk menganalisis yaitu novel “Habibie & Ainun” karya B.J Habibie, novel ini diterbitkan pertama kali pada bulan November 2010 dengan mencetak 25.000 eks, pada cetakan kedua yaitu bulan Desember 2010 50.000 eks, dan cetakan ketiga yaitu bulan April 2012 sebanyak 50.000 eks, sejak kemunculannya, novel “Habibie & Ainun” mendapatkan tanggapan positif dari penikmat sastra serta novelnya pun sangat laku dipasaran bahkan, tidak hanya novelnya yang banyak diminati filmnya pun sangat digemari oleh masyarakat Indonesia menurut catatan situs *filmindonesia.or.id*, sebanyak 4.296.335 juta lembar tiket bioskop habis bahkan tak tersisa di Indonesia.

Isi dalam novel “Habibie & Ainun” yaitu tentang kehidupan sepasang suami istri yang saling mencintai serta di dalamnya terdapat nilai kebaikan yang bisa diaplikasikan oleh semua pembaca, rasa penuh abdi terhadap negara tentang kecerdasan anak bangsa, yang dilandasi oleh nilai agama. Berdasarkan pada pernyataan di atas, penulis merasa berminat untuk menganalisis nilai kependidikan dalam novel “Habibie & Ainun”. Penulis memilih novel “Habibie & Ainun” bukan semata-mata karena novel tersebut merupakan *best seller* yang telah diakui kualitasnya secara nasional, tetapi juga karena novel “Habibie & Ainun” menggunakan bahasa yang sederhana sehingga pembaca mudah memahaminya. Alasan memilih novel tersebut yaitu dilihat dari nilai yang mendidik di dalamnya, karena novel “Habibie & Ainun” banyak stimulus kebaikan dan motivasi bagi pembaca. Banyak nilai baik yang bisa dimanfaatkan dan dipraktikkan pembaca untuk kehidupannya baik secara individualisme maupun bermasyarakat dalam hal pendidikan.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis nilai pendidikan meliputi nilai moral, nilai keindahan, nilai religius, dan nilai kebenaran. Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan nilai tersebut dalam novel “Habibie & Ainun”. Abraham Maslow dalam (Minderop, 2013) berpendapat bahwa manusia merupakan makhluk yang baik. Sehingga manusia punya hak untuk mengaplikasikan jati dirinya agar mencapai kebutuhan dirinya. Dalam pandangan Maslow, manusia memiliki perjuangan atau kecenderungan yang dibawa sejak lahir untuk menukupi kebutuhan dirinya.

Menurut Patricia Cranton dalam (Fitri, 2012) nilai adalah dasar kebenaran sosial, tujuan-tujuan atau syarat yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat dan lain-lain. Nilai merupakan potensi diri menjadi nyata, potensi ini misalnya kemampuan untuk menjadi logis, beretika, mencari pencerahan dan penerangan akal budi (Latif, 2009).

(Lorens, 2005) Berpendapat pengertian nilai di lihat dari aspek:

- 1) Mempunyai kemampuan yang kuat
- 2) Mempunyai kualitas yang bagus
- 3) Mempunyai keistimewaan yang dihargai
- 4) Mempunyai kegunaan secara ilmu ekonomi

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut bisa disimpulkan pengertian nilai berarti sesuatu yang berharga yang mempunyai arti dan berguna untuk manusia. Menurut Home dalam (Danim, 2010) pendidikan adalah proses penyesuaian yang berlangsung secara berangsur-angsur sesuai waktu bagi perkembangan intelektual, emosional, dan fisik manusia. (Hadi, 2003) Pendidikan merupakan proses bantuan oleh seorang yang mempunyai tanggung jawab untuk menuntun siswa mendewasakan pemikirannya melalui tahapan pembelajaran dan pelatihan.

Dari pendapat tersebut kesimpulannya bahwa pendidikan adalah kesadaran dan tanggung yang bisa memberikan perubahan terhadap siswa. Menurut penjelasan dari definisi nilai dan pendidikan intinya bahwa nilai pendidikan adalah sesuatu yang bersifat baik atau buruknya sehingga berguna untuk kehidupan dalam proses perubahan perilaku serta upaya memperbaiki diri. Nilai-nilai baik dalam cerita seperti novel dikemas dalam sebuah percakapan dan peristiwa yang di gambarkan langsung sehingga membuat pembaca meresapi apa yang terjadi di sebuah cerita. Terdapat beberapa nilai pendidikan sebagai berikut:

Nilai pendidikan keagamaan yaitu bersumber pada keyakinan atau kepercayaan yang diakui oleh setiap orang dan nilai ini terletak pada hati nurani. Nilai pendidikan moral merupakan tingkah laku manusia yang bisa dinilai baik buruknya berdasarkan lingkungan serta adat istiadat(Nurgiyantoro, 2002). Artinya nilai yang berkenaan dengan etika manusia dalam peraturan-peraturan kehidupan sehari-hari serta adat istiadat, nilai ini erat kaitannya dengan kondisi sikap seseorang terhadap lingkungan.

Nilai pendidikan sosial merupakan nilai yang berkesinambungan dengan kemasyarakatan, perilaku sosial dan tatacara hidup sosial, melihat dari cara seseorang bersikap, bagaimana menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi didalam masyarakat. Nilai yang menyangkut dengan seni dan keindahan dan mengandung nilai-nilai universal, kontekstual dan budaya.

METODE

Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif, “metode deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka”(Agustina, Agustin, & Ahmadi, 2018). Peneliti menguraikan data sesuai dengan situasi atau keadaan dari hasil analisisnya, Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan oleh peneliti dengan cara:

1. Membaca keseluruhan novel “Habibie & Ainun”.
2. Peneliti juga melihat film Habibie yang diangkat dari novel tersebut.
3. Mencari dan menuliskan hal yang penting yang berhubungan dengan nilai yang dapat mendidik pembaca, memberikan interpretasi, dan melakukan deskripsi bagian demi bagian yang ditemukan dalam penelitian.
4. Merumuskan kesimpulan umum tentang hasil dari deskripsi data, dan memaparkan secara lengkap dalam bentuk tertulis.

Nilai kependidikan yang terdapat dalam novel tersebut di deskripsikan oleh peneliti sesuai maksud dan tujuan dari penulis novel yang ingin di sampaikan atau yang bisa di ambil oleh pembacanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei dalam menganalisis novel “Habibie & Ainun” terdapat nilai yang baik untuk dipetik oleh pembaca khususnya nilai yang dapat mendidik karakter seseorang. Nilai pendidikan adalah nilai yang dapat dipercaya keberadaannya bisa mendorong seseorang untuk berbuat lebih positif lagi dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat. Sehingga nilai yang ada dalam karya sastra contohnya novel “Habibie & Ainun” dapat merubah seseorang menjadi lebih berpendidikan.

Nilai Religius

Dalam novel “Habibie & Ainun” ada banyak nilai keagamaan yang bisa diambil contohnya pada kutipan novel berikut ini:

“Saya memeluknya sambil memanjatkan doa bersama membaca Al-Fatihah”(Habibie, 2010).

“Kebiasaan mengunjungi atau berziarah ke pemakaman juga kerap dilakukan orang-orang di hari raya. pada kesempatan itu mereka mengirim doa untuk keluarga yang sudah meninggal”(Habibie, 2010).

Di sampul belakang novel ini terdapat foto Habibie dan Ainun berada di kota Mekkah tidak secara langsung foto tersebut menceritakan dan menjelaskan menjelaskan dirinya menunaikan ibadah haji di Mekkah, yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa identitas dirinya adalah muslim yang berusaha taat kepada Rukun Islam yang kelima.

Nilai Moral

Nilai moral dapat berupa pesan religius keagamaan ataupun pesan kritik sosial (Firmansyah, Maesaroh, Pirmansyah, & Sapdiani, 2018). Seperti pada contoh penggalan cerita berikut ini:

“Ainun sifatnya sangat sosial dan selalu membantu dengan keterbatasannya memenuhi keluarga saya”(Habibie, 2010).

“Ainun terus menerus dengan kesabaran dan ketabahan yang tulus memberi suport dan mengilhami saya dalam segala pekerjaan-tugas, baik di Kantor Institute Kontruksi Ringan maupun di Perusahaan Talbot”(Habibie, 2010).

Pada beberapa penggalan novel di atas menunjukkan bahwa seorang Ainun selalu memberikan semangat dan dorongan moral terhadap suaminya Habibie, serta Ainun selalu terlibat dalam kehidupan sosialnya.

Nilai moral lain yang bisa diambil pada novel ini yaitu pelajaran untuk pemuda Indonesia, dan pembaca. Bagi para pemuda Indonesia khususnya generasi muda novel tersebut dapat diaplikasikan sebagai acuan dan bukti bahwa bangsa Indonesia tidak lemah dan memiliki potensi yang mampu bersaing di ranah dunia internasional, semangat dan kerja keras merupakan tolak ukur dalam keberhasilan suatu bangsa yang cerdas untuk meraih impian dan mempersiapkan masa depan serta persaingan dunia yang semakin intelektual, dan tentunya disini peran pemerintah sangat diperlukan untuk menyokong generasi muda menjadi lebih berkualitas.

Nilai Estetika

Novel “Habibie & Ainun” dibuat untuk menunjukkan kepada dunia sebagai bentuk sebuah kasih sayang suami terhadap istrinya yang selama kehidupannya tidak pernah terjadi perselisihan serta di tanamkan rasa keromantisan dan keharmonisan dalam sebuah keluarga.

“Saya bahagia malam-malam berdua di kamar: dia sibuk di antara kertas-kertasnya yang berserakan di tempat tidur, saya menjahit, membaca atau berbuat yang lainnya. Saya terharu melihat ia pun banyak membantu tanpa diminta: mencuci piring, mencuci popok bayi yang ada isinya”(Habibie, 2010).

Dalam penggalan cerita di atas menunjukkan bahwa seorang Habibie adalah suami yang romantis selalu membahagiakan istrinya Ainun meskipun dalam hal sekecil apapun, dan hal tersebut sebagai contoh untuk pembaca di dalam keharmonisan sebuah rumah tangga.

SIMPULAN

Seiring yang dipaparkan dalam hasil survei di atas, peneliti menyimpulkan bahwa novel “Habibie & Ainun”, terdapat nilai yang mendidik di dalamnya yakni nilai moral meliputi: keuletan, kebijaksanaan, komitmen, tanggung jawab kerjasama, nilai keindahan (estetika), dan nilai religius (keagamaan). Dengan demikian penelitian tersebut mampu dijadikan sebagai pengetahuan bagi setiap orang yang telah membaca novel “Habibie & Ainun” dan dapat diambil nilai kebaikannya (nilai kependidikan) yang positif dari novel ini, sehingga diharapkan novel karya bapak Presiden RI ke 3 ini bisa menjadi tauladan dan dapat mengubah sikap pembaca menjadi lebih paham akan nilai-nilai kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. A., Agustin, M., & Ahmadi, Y. (2018). Strukur Dan Nilai Moral Cerpen “Keadilan” Karya Putu Wijaya. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 335-342.
- Danim, S. (2010). *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101-114.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-razz Media.
- Habibie, B. J. (2010). *Habibie & Ainun*. Jakarta: PT THC Mandiri.
- Hadi, S. (2003). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Surakarta: UNS Press.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Latif, A. (2009). *Pendidikan Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Lorens, B. (2005). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, A. (2013). *Psikologi Sastra: karya sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pradopo, R. D. (2003). Prinsip-prinsip Kritik Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Salfia, N. (2017). Nilai Moral dalam Novel 5 cm Karya Donny Dhirgantoro. Jurnal Humanika, 3(15).

Wellek, R., & Warren, A. (2014). Teori Kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.